

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya ini menunjukkan bahwa sektor manufaktur memiliki potensi perkembangan yang signifikan. Terutama pada industri semen, industri semen merupakan industri manufaktur di Indonesia yang telah berkembang pesat, sebab mempunyai peranan penting dalam pembangunan beberapa tahun belakangan ini. Hal tersebut dikarenakan semen merupakan kebutuhan pokok dalam pembangunan sarana dan prasarana mulai dari pembangunan jalan raya, jembatan, perumahan, hingga gedung-gedung bertingkat.

Perusahaan manufaktur yang beroperasi di sub-sektor semen adalah entitas bisnis yang terlibat dalam produksi bahan bangunan utama yang digunakan dalam konstruksi, yaitu semen. Beberapa poin penting yang menggambarkan perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor semen : 1). Produk utama, perusahaan semen memproduksi berbagai jenis semen, seperti semen portland, semen campuran, dan semen tahan api. Semen ini digunakan dalam proyek konstruksi untuk mengikat material bangunan dan menciptakan struktur yang kuat. 2). Proses produksi, proses manufaktur semen melibatkan penggilingan bahan mentah seperti batu kapur, tanah liat, pasir, dan juga besi sebagai bahan tambahan. 3). Pasar sasaran,

perusahaan semen mengincar pasar konstruksi, termasuk proyek-proyek infrastruktur seperti jalan, jembatan, dan gedung-gedung. Permintaan semen sangat dipengaruhi oleh aktivitas konstruksi dan pembangunan di dalam negara atau wilayah tertentu. 4). Strategi distribusi, distribusi semen dilakukan melalui agen distribusi, dealer, dan toko bahan bangunan. Beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia mungkin memiliki jaringan distribusi yang luas untuk menjangkau berbagai pasar. 5). Aspek lingkungan, industri semen dapat memiliki dampak lingkungan yang signifikan karena proses produksi yang energi-intensif dan penggunaan bahan mentah dalam skala besar. Oleh karena itu, perusahaan sering kali harus mematuhi regulasi lingkungan yang ketat dan mengadopsi praktik berkelanjutan. 6). Inovasi teknologi, beberapa perusahaan dalam sub-sektor semen terus melakukan inovasi untuk meningkatkan efisiensi produksi, mengurangi emisi karbon, dan memperbaiki kualitas produksi perusahaan. 7). Kondisi pasar, industri semen dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku seperti batu kapur dan tanah liat, serta perubahan dalam pasar konstruksi. Melalui karakteristik dari perusahaan manufaktur sub-sektor semen tersebut, para investor ingin meneliti dan dapat mengevaluasi kinerja perusahaan semen, tantangan yang dihadapi perusahaan serta peluang perusahaan dalam pertumbuhan dan inovasi perusahaan di masa depan.

Untuk memberikan gambaran tentang perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor semen yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) dari periode

2019-2023 yaitu yang pertama nama perusahaan dan profil perusahaan, perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI dalam sub-sektor semen adalah perusahaan (Waskita Beton Precast Tbk, Wijaya Karya Beton Tbk, Semen Baturaja (Persero) Tbk, Indocement Tungal Prakarsa Tbk, Semen Indonesia (Persero) Tbk, dan Solusi Bangun Indonesia Tbk). Kedua kinerja keuangan perusahaan, secara umum perusahaan-perusahaan ini mencatatkan kinerja keuangan yang bervariasi dari tahun ke tahun.

Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti permintaan pasar konstruksi, harga bahan baku dan kebijakan harga jual produk perusahaan tersebut. Ketiga strategi dan pengembangan perusahaan, selama periode tersebut, perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor semen biasanya menjalankan strategi untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan distribusi, dan berinovasi dalam teknologi produksi untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan, keempat tantangan dan peluang, industri semen menghadapi tantangan seperti fluktuasi harga bahan baku dan regulasi lingkungan yang ketat, sementara juga memiliki peluang dalam pertumbuhan infrastruktur dan pembangunan di Indonesia. Kelima pengaruh pasar saham, saham perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi pasar yang lebih luas, termasuk sentimen investor terhadap sektor konstruksi dan industri manufaktur secara keseluruhan. Keenam komitmen lingkungan dan sosial, dalam konteks globalisasi dan kesadaran lingkungan yang meningkat, perusahaan-perusahaan dalam sub-sektor semen diharapkan memiliki komitmen yang kuat terhadap praktik

keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, dan yang ketujuh perubahan dan konsolidasi , selama periode tersebut ada kemungkinan adanya perubahan kepemilikan atau konsolidasi antara perusahaan dalam sub-sektor semen, yang dapat mempengaruhi dinamika industri dan pasar saham.

Tingginya nilai suatu perusahaan tersebut akan mencerminkan kesuksesan perusahaan. Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang dicapai oleh sebuah perusahaan sebagai gambaran satu kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan selalu terjadi adanya kendala atau hambatan seperti suatu konflik antara manajer dan pemilik perusahaan yang seringkali disebut sebagai *Agency problem* yang disebabkan oleh manajemen perusahaan yang tidak sejalan atau sependapat dengan pemegang saham dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk meminimalisir hal ini yaitu dengan menggunakan suatu mekanisme tata kelola perusahaan (GCG). *Good Corporate Governance* adalah prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja dan kontribusi perusahaan, serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang.

Persaingan dalam bisnis pada saat ini sangat pesat, sehingga setiap perusahaan harus bersaing dengan perusahaan lain terutama sub sektor manufaktur, perusahaan setidaknya memiliki strategi untuk bersaing sehingga tidak mengalami kebangkrutan dengan cara perusahaan harus

menerapkan tata kelola suatu perusahaan yang baik (*good corporate governance*) serta menciptakan perusahaan yang transparan dan konsisten selain itu terlepas dari *Good Corporate Governance* kinerja lingkungan juga sama pentingnya bagi sebuah perusahaan. Kinerja lingkungan sangatlah penting dilakukan oleh perusahaan, pengelolaan dan pemeliharaan lingkungan juga merupakan salah satu hal penting yang wajib dilakukan suatu perusahaan.

Berdasarkan peraturan undang-undang nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Undang-undang tersebut secara tegas menyatakan sebuah perusahaan harus melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, perusahaan harus peduli terhadap kepentingan sosial dan lingkungan tidak hanya fokus pada perolehan laba perusahaan saja. Peraturan ini belum sepenuhnya dilakukan oleh setiap perusahaan ini terbukti masih banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang ada di Indonesia dan membuat masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan merasa resah terhadap pencemaran dan merusak lingkungan tersebut.

Suratno et al (2006) dalam Pratiwi dan Setvoningasih (2012) Kinerja Lingkungan perusahaan adalah kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Kelangsungan hidup perusahaan tidak ditentukan oleh tingkat profitabilitas saja tetapi juga keharusan untuk mengkombinasikan kinerja ekonomi, konsentrasi untuk social justice, dan tanggung jawab terhadap keberlanjutan lingkungan dalam pernyataan

Zabetha et al (2018). Daromes dan Kawilarang (2020). Dalam upaya untuk mendukung pelaksanaan tanggung jawab lingkungan yang dilakukan perusahaan di Indonesia, pada tahun 2002 pemerintah bersama dengan kementerian lingkungan hidup membuat program penilaian kinerja perusahaan (PROPER) yang merupakan salah satu upaya untuk mendorong penataan perusahaan terutama industri manufaktur dalam pengelolaan lingkungan agar sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pengelolaan kinerja lingkungan bertujuan untuk mengurangi pencemaran lingkungan dan diharapkan mampu untuk menurunkan dampak negatif dari lingkungan tersebut. Dengan adanya PROPER ini dapat menjadi tolak ukur bagi semua perusahaan yang ada di Indonesia terutama sektor manufaktur agar dapat meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup serta pencapaian nilai yang lebih baik. Dengan kinerja lingkungan yang baik, dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut serta mendorong para investor untuk menanamkan modalnya. Kepedulian perusahaan terhadap masalah lingkungan ini menjadi nilai tambah bagi perusahaan. Tanggung jawab sosial, lingkungan dan meningkatkan reputasi perusahaan serta meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan.

Penilaian PROPER dalam kinerja lingkungan perusahaan menggunakan warna yang merupakan bentuk komunikatif penyampaian kinerja terhadap masyarakat, mulai dari terbaik emas, hijau, biru, merah sampai yang terburuk hitam. kemudian diumumkan secara rutin setiap

tahun kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan pengelolaan lingkungan perusahaan dengan melihat warna yang diberikan kepada perusahaan. Bagi pihak-pihak yang memerlukan warna yang lebih rinci, Kementerian Lingkungan Hidup dapat menyampaikan secara khusus. Aspek penilaian PROPER adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, AMDAL serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut maka akan diperoleh peringkat biru, jika tidak maka merah atau hitam, tergantung kepada aspek ketidak-taatanya.

Hasil dari peraturan-peraturan pemerintah tersebut mampu mengubah persepsi para pemimpin perusahaan yang dahulu menganggap mengelola lingkungan dapat menambah beban biaya bagi perusahaan, ternyata mengelola lingkungan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Perusahaan di Indonesia yang tergabung dalam PROPER mendapatkan peringkat emas sebanyak 20 perusahaan, mendapat peringkat hijau sebanyak 155 perusahaan, mendapat peringkat biru sebanyak 1516 perusahaan dan perusahaan yang mendapat peringkat merah sebanyak 293 perusahaan (Publikasi PROPER 2018). Dengan adanya peningkatan pengelolaan lingkungan diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Kepedulian perusahaan tentang masalah lingkungan tersebut menjadi nilai tambah bagi suatu perusahaan khususnya perusahaan

manufaktur yang ada di Indonesia. Tanggung jawab sosial serta lingkungan dapat meningkatkan reputasi perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu pengaruh efektivitas *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sudah banyak dilakukan namun penelitian tersebut masih sangat beragam. Mwangi dan Jerotich (2013) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Iimi, Kustono, dan Sayekti (2017) menunjukkan hasil tata kelola perusahaan yang baik (GCG) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Demanik dan Yadnyana (2017) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Widhiastuti, Saputra dan Budiasih (2017) menunjukkan bahwa peringkat proper berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian Iwan Setiadi (2021) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga mendorong untuk dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk meneliti kembali efektivitas *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menarik diteliti kembali karena terdapat hasil yang berbeda-beda pada penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, fenomena dan *research gap* yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk

mengangkat judul mengenai “**Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai perusahaan (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)**”.

1.2. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Efektivitas *Good Corporate Governance* Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan”

1.3. Persoalan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka permasalahan dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan. Dalam penelitian ini agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunan maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai Perusahaan ?
2. Apakah komisaris independent berpengaruh terhadap nilai Perusahaan ?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai Perusahaan ?
4. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan ?

1.4. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai Perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh komisaris independen terhadap nilai Perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap nilai Perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai Perusahaan.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan dan menambah pengetahuan dari segi ilmu ekonomi selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk refrensi atau sumber informasi baik bagi pihak-pihak yang tertarik pada topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya

1). Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan danmemeberikan kontribusi dalam bidang akuntansi. Khususnya, mengenain peran *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai bagi perusahaan. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat

menjadi bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis berikutnya.

2). Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat membantu perusahaan mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi manajemen (manajer) dalam mencapai tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan bagi masyarakat secara umum mengenai pengaruh *good corporate governance* dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pemerintah dalam pengembangan dan pembuatan kebijakan mengenai *good corporate governance* dan kinerja lingkungan dimasa mendatang diharapkan dapat meningkatkan daya saing Perusahaan yang ada di Indonesia.